

**PENERAPAN METODE INDEX CARD MATCH PADA MATERI MAKNA
HARI AKHIR DALAM MENINGKATKAN POTENSI HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI KELAS 5 SDN 11 TABONGO**

Merlin A. Abdullah

SDN 11 Tabongo

Email: merlinspd98@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi hasil belajar peserta didik melalui metode index card match pada materi PAI. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase C kelas 5 di SDN 11 Tabongo Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 14 peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Makna Hari Akhir”. Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode Index Card Match hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (36%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69,42. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 6 (42.85%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.14 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 peserta didik (92%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86.78%. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Index Card Match. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Potensi hasil belajar, metode Index Card Match, Makna Hari Akhir.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dan manusia memang tidak bisa dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara, sebab Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia dan usaha mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor primer dalam pembentukan karakter manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas mengajar dan belajar yang melibatkan dua pihak utama, yaitu guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, serta menyenangkan

Peserta didik yang malas, tidak belajar, dan mengalami kegagalan seringkali disebabkan oleh rendahnya minat belajar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara peserta didik yang memiliki minat belajar dengan mereka yang tidak. Peserta didik yang berminat akan lebih tekun dan konsisten dalam belajar, sementara peserta didik yang tidak memiliki minat cenderung tidak berkelanjutan dalam usaha mereka. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diatasi jika guru mampu membangkitkan minat belajar. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered).

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan metode pembelajaran. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran.

Metode pembelajaran yang efektif, seperti Index Card Match, dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna hari akhir dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi konsep-konsep penting terkait makna hari akhir (Muttaqiah, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 11 Tabongo terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Peserta didik cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat teacher centered bukan student centered. Guru juga belum menerapkan berbagai metode pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang optimal menyebabkan peserta didik merasa bosan. Peserta didik hanya disuguhkan buku teks pelajaran yang berisi beragam materi tanpa adanya penggunaan metode atau metode pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan dan minat mereka untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki cakupan materi sangat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama ketidaktuntasan peserta didik adalah metode yang digunakan guru kurang tepat untuk karakteristik peserta didik. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah penerapan metode pembelajaran Index Card Match. Dengan menggunakan teknik Index Card Match, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena adanya keterlibatan aktif dari peserta didik sepanjang proses belajar. Melalui teknik ini, peserta didik juga akan dilatih untuk menyampaikan gagasan, pendapat, serta kritik terhadap sesama secara konstruktif. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat dioptimalkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan suatu proses bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas diatas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah.¹⁹ Secara keseluruhan, penelitian tindakankelas (PTK) ada empat tahapan dalam bentuk spiral. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama dan seterusnya²⁰. Tahapan siklus PTK dapat dilihat pada gambar 1 dengan model siklus skemmis dan taggart.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan potensi hasil belajar Peserta didik pada materi makna hari akhir. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (35.71%) dari jumlah 14 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus 1 peserta didik yang berhasil 6 (42.85%), kemudian pada siklus kedua peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 13 (92%) jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel : Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta didik dalam Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket.
1.	Ismail Suleman	70	91	88	Tuntas
2.	Ilham Puyo	80	81	91	Tuntas
3.	Riski Lajuma	60	69	83	Tuntas
4.	Rafael Abdul Wahid Tuntu	60	69	68	Tidak Tuntas
5.	Rezi Uange	80	69	82	Tuntas
6.	Annisa R Arsyad	82	91	98	Tuntas
7.	Safira Ilato	80	81	95	Tuntas
8.	Aura Moonti	65	53	87	Tuntas
9.	Halima Luawo	50	53	92	Tuntas
10	Nurjana Sawu	70	81	85	Tuntas
11	Khairunnisa Idris	60	69	93	Tuntas
12	Sela Kadir	70	41	87	Tuntas
13	Tri Aprilia Latif	65	53	83	Tuntas
14	Nurmala Yusuf	75	81	83	Tuntas
	Jumlah	967	982	1215	
	Rata-rata	69.42 %	70.14%	86.78%	

	Nilai Tertinggi	82	91	98	
	Nilai Terendah	50	41	68	
	Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar	5	6	13	
	Presentase Peserta didik Tuntas Belajar	35.71 %	42.85%	92%	

Tabel

Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	Ket
1	Pra Siklus	967	69.42	35.71%	
2	Siklus 1	982	70.14	42.85 %	
3	Siklus II	1215	86.78	92 %	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Makna Hari Akhir”. Pada tahap Pra Siklus, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari total 14 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai sebesar 69,42%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada tahap ini adalah 82, sedangkan nilai terendah mencapai 50. Persentase ketuntasan belajar pada tahap Pra Siklus hanya 35,71%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menjadi indikator bahwa perlu adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada Siklus 1, terjadi sedikit peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 70,14%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas naik menjadi 6 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada tahap ini adalah 91, sedangkan nilai terendah turun menjadi 41. Meskipun peningkatannya belum signifikan, persentase ketuntasan belajar naik menjadi 42,85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran mulai memberikan dampak positif, meskipun masih diperlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik.

Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik melonjak menjadi 86,78%, dan 13 peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 92%, ini

menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil secara optimal dalam meningkatkan pemahaman dan performa peserta didik.

Secara keseluruhan, perbaikan yang dilakukan dari Pra Siklus hingga Siklus II membawa hasil yang sangat positif. Perubahan strategi dan pendekatan pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang signifikan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka mampu mencapai target pembelajaran yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Siklus 1, penerapan Metode Index Card Match berbasis platform Wordwall dan evaluasi melalui Quizizz pada materi Hari Akhir di kelas 5 SD Negeri 11 Tabongo menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Guru telah melaksanakan sebagian besar aktivitas pembelajaran dengan baik, mulai dari persiapan, penggunaan media pembelajaran, hingga pemberian motivasi kepada peserta didik. Namun, aspek pengelolaan kelas dan waktu serta pemberian umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik masih memerlukan perhatian lebih agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal persiapan mengikuti pelajaran, keterlibatan dalam diskusi, dan pencocokan kartu. Namun, partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya dan memberikan pendapat masih tergolong cukup. Selain itu, hasil evaluasi melalui Quizizz menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata nilai 70,14 dan hanya 42,85% peserta didik yang tuntas. Hal ini menandakan bahwa beberapa peserta didik membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam memahami materi.

Kesimpulannya, meskipun penerapan metode pembelajaran Index Card Match berbasis teknologi telah membawa dampak positif, hasil pembelajaran pada Siklus 1 masih perlu diperbaiki. Upaya peningkatan diperlukan dalam aspek manajemen waktu, pengelolaan kelas, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang belum tuntas.

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat positif dengan tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 92%. Skor observasi aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan bahwa semua aspek yang dinilai berada dalam kategori baik. Guru berhasil melaksanakan perannya dengan efektif, mulai dari pembukaan pelajaran hingga penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti Index Card Match dan platform Wordwall. Meskipun demikian, ada satu area yang perlu diperhatikan, yaitu partisipasi aktif peserta didik dalam memberikan masukan atau pertanyaan di akhir pembelajaran, yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73.
- Suwaibah Kapa (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Xii Ipa 1 Sma Negeri 1 Kupang Timur Melalui Sharing Dan Media Audio Visual Pada Materi Iman Pada Makna hari akhir: Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 3, No. 2, Edisi: Oktober 2018 ISSN 2477-1287.
- Muttaqiah, M. (2021). Peningkatan hasil belajar pai melalui penerapan metode Index card dengan materi makna hari akhir pada peserta didik kelas vi sd negeri 21 banda aceh tahun pelajaran 2019/2020. *Serambi Konstruktivis*, 3(1).
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 210
- Basuki As'adi, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2000), 122.